

.....

REVITALISASI PERPUSTAKAAN SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN MINAT BACA DAN PEMAHAMAN EMPAT DASAR KONSENSUS KEBANGSAAN DALAM KEBHINEKAAN NKRI

Oleh
I Nengah Astawa¹⁾ Ida Bagus Nyoman Mantra²⁾

Abstrak: Artikel ini dibuat sebagai luaran dari pelaksanaan pengabdian masyarakat (abdimas) yang didanai oleh Unmas Denpasar sebagai salah satu dharma perguruan tinggi. Revitalisasi perpustakaan yang dilakukan oleh Tim pengabdian masyarakat Unmas Denpasar bertujuan untuk meningkatkan minat baca siswa dan pemahaman terhadap empat dasar konsensus kebangsaan dalam kebhinekaan NKRI. Program yang dilakukan dalam revitalisasi ini antara lain perbaikan bentuk fisik perpustakaan sekolah sehingga perpustakaan menjadi lebih cantik dan nyaman sebagai ruang baca. Di samping itu juga dilakukan penambahan koleksi buku-buku baik dalam jumlah maupun judul bacaan yang mampu meningkatkan minat baca siswa. Yang paling penting dalam revitalisasi perpustakaan ini adalah pemberian bantuan sejumlah buku-buku terbaru yang menarik yang diharapkan mampu meningkatkan karakter, budi pekerti para siswa dan meningkatkan pemahaman empat dasar konsensus kebangsaan dalam kebhinekaan NKRI. Dari evaluasi yang dilakukan melalui mewaancara kepada para siswa dan para guru di sekolah tersebut dikatakan bahwa revitalisasi perpustakaan mampu meningkatkan minat baca siswa dan diharapkan mampu meningkatkan pemahaman siswa akan empat dasar konsensus kebangsaan dalam kebhinekaan NKRI.

Kata kunci : revitalisasi, kebhinekaan, NKRI

PENDAHULUAN

“Merangkul perbedaan dan merajut kebersamaan” tampaknya ungkapan yang sangat penting untuk dipahami dan diimplementasikan oleh seluruh komponen masyarakat dalam kehidupan berbangsa dan bernegara di Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) yang saat ini sedang mengalami banyak cobaan. Cobaan dan rongrongan tersebut bukan tidak mungkin menjadikan bangsa Indonesia tercabik-cabik dengan adanya beberapa gelintir orang atau golongan yang ingin memaksakan kehendaknya terutama orang-orang yang berfaham radikal, intoleran. Dunia maya, media sosial walaupun sering sebagian memuat berita berita bohong (*hoax*) sangat membantu timbulnya penyebaran faham tersebut.

Perkembangan teknologi dan informasi membawa perubahan dalam segala aspek kehidupan, termasuk juga perubahan dalam

dunia pendidikan, antara lain perubahan minat dalam para siswa dalam membaca buku. Para siswa lebih suka berkulat dengan *gadget* mereka untuk bermain game. Karena pesatnya perkembangan teknologi dan informasi suka atau tidak suka, para guru sebagai pendidik harus juga mengikuti perkembangan teknologi tersebut, jika tidak guru akan ketinggalan jaman dan ketinggalan informasi. Guru harus terus *update* ilmu pengetahuannya (*knowledge*) termasuk *update* cara mengajarnya dan juga bahan-bahan ajar seiring dengan perkembangan teknologi informasi. Guru harus mampu menjadi *the agent of change*, agen perubahan. Guru mesti mampu membuat murid mau belajar, mau membaca termasuk trik-trik bagaimana cara membaca yang efektif dan efisien.

Dari wawancara penulis pada tgl. 3 Mei 2016) pada studi pendahuluan (*preliminary survey*) dengan kepala sekolah SDN 1

Pangkungkarung Kerambitan (25 km dari Perguruan Tinggi Unmas Denpasar) sebelum program pengabdian masyarakat Unmas Denpasar dilaksanakan didapatkan data bahwa SDN 1 Pangkungkarung memiliki 14 guru. Juga pada wawancara dengan para guru di sekolah tersebut dikatakan bahwa para siswa di sekolah tersebut kurang atau sangat jarang pergi ke perpustakaan sekolah untuk sekedar membaca. Hal ini disebabkan kurangnya jumlah judul buku yang menarik minat para siswa. Buku-buku yang ada di perpustakaan adalah buku-buku lama yang sudah tidak menarik bagi siswa. Melihat kondisi seperti itu, untuk meningkatkan minat baca para siswa di sekolah tersebut, solusi yang ditawarkan adalah dengan memberikan sejumlah buku-buku baru yang menarik minat baca para siswa.

Pada kesempatan yang sama di mana masalah kebangsaan sedang mendapat cobaan dari berbagai elemen dengan isu fundamentalisme agama, sara dan terorisme. Jika hal ini dibiarkan dan kita tidak berbuat sesuatu untuk mencegah sifat atau paham-paham ini akan menjadi virus-virus intoleransi dan radikalisme atau terorisme yang siap untuk berkembang. Untuk itu peranan para pendidik, para guru di sekolah dan juga peranan perpustakaan tidak bisa dipungkiri memiliki peran yang sangat strategis. Salah satu solusinya untuk mencegah fahan seperti itu adalah dengan melakukan revitalisasi perpustakaan, bisa antara lain dengan menambahkan jumlah judul buku dengan jumlah yang cukup banyak di samping melakukan pembenahan terhadap suasana ruang baca. Melalui buku dan ruang baca yang nyaman diharapkan mampu meningkatkan minat baca siswa, merubah mindset para siswa. Karena peresapan akan isi buku akan memiliki pengaruh positif terhadap prilaku seseorang.

Di samping itu dari wawancara penulis kepada para Guru SD 1 Pangkungkarung dikatakan bahwa keberadaan perpustakaan sebagai gudangnya pengetahuan atau jendela

dunia keadaannya sangat memperhatikan. Jadi perlu diadakan pembenahan yang segera.

Melihat fenomena seperti diuraikan di atas, program pengabdian masyarakat dari perguruan tinggi khususnya Unmas Denpasar (IbM) sangat disambut baik oleh pihak sekolah. Mereka sangat mengharapkan uluran tangan perguruan tinggi untuk bisa *sharing* pengetahuan dan pengalaman para pakar dan praktisi kampus Unmas Denpasar untuk para guru di sekolah dasar Negeri 1 Pangkungkarung kecamatan Kerambitan agar hasil pembelajaran siswa menjadi lebih baik dan siswa memiliki karakter yang berbudi luhur dalam kehidupan yang berbhineka dalam kerangka NKRI.

Melihat kenyataan yang terjadi di atas melalui survey pendahuluan dengan melakukan wawancara dengan kepala sekolah ternyata ada kenyataan bahwa para guru sangat jarang mendapatkan palatihan-pelatihan dari dinas-dinas terkait untuk peningkatan kompetensi agar para murid mau belajar, mau meningkatkan minat baca mereka. Untuk itu pelatihan-pelatihan yang berkaitan dengan peningkatan kompetensi para guru sangat perlu dilaksanakan (hasil wawancara dengan kepala sekolah tgl. 29 Mei 2016), mengingat dinas pendidikan di Kabupaten Tabanan atau UPP kecamatan Kerambitan tidak memiliki dana yang cukup untuk pelaksanaan pelatihan-pelatihan dimaksud. Untuk itu uluran tangan perguruan tinggi seperti Unmas Denpasar adalah suatu keniscayaan untuk melakukan pengabdian masyarakat (IbM) untuk meningkatkan kompetensi para guru agar hasil belajar anak didik baik pengetahun maupun budi pekerti atau karakter peserta menjadi lebih baik. Dengan kata lain, sasaran pengabdian masyarakat kepada para guru di desa Pangkungkarung melalukan revitalisasi perpustakaan sangatlah tepat sebagai salah satu bentuk implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu pengabdian masyarakat.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dengan kepala sekolah dan para guru SDN1 Pangkungkarung (14 orang guru). Di samping wawancara juga dilakukan observasi berkaitan dengan keberadaan perpustakaan SDN 1 Pangkungkarung baik dari tampilan fisik maupun jumlah koleksi buku-buku bacaan yang telah ada, termasuk bagaimana cara mendapatkan buku-buku perpustakaan tersebut. Dalam hal ini peneliti juga melakukan partisipasi aktif langsung berupa pemberian bantuan dari program pengabdian masyarakat terhadap pemecahan masalah yang dihadapi oleh sekolah khususnya keadaan perpustakaan sekolah. Kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan analisis diskriptif kualitatif untuk mendapatkan suatu kesimpulan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Revitalisasi Perpustakaan Sekolah

Revitalisasi seperti dikemukakan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah suatu proses atau cara dan perbuatan untuk memvitalkan kembali atau menghidupkan kembali sesuatu yang sebelumnya tak berdaya secara maksimal sehingga revitalisasi berarti menjadikan sesuatu atau perbuatan untuk menjadi vital (KBBI, TH :1172). Sedangkan kata vital di sini mempunyai arti sangat penting atau sangat diperlukan sekali untuk kehidupan dan sebagainya. Beragam kata revitalisasi sering digunakan untuk melakukan satu tujuan misalkan revitalisasi pendidikan, revitalisasi sebuah kawasan, revitalisasi kearifan lokal dan beragam revitalisasi lainnya seiring dengan perkembangan zaman. Dalam tulisan ini revitalisasi dimaksudkan untuk menghidupkan kembali suasana perpustakaan yang sempat kurang diberdayakan karena kurangnya perhatian dari para penentu kebijakan.

Peranan Perpustakaan Sekolah

Berikut akan disajikan peranan perpustakaan sekolah secara umum dalam kaitannya dengan revitalisasi perpustakaan yang dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat Unmas Denpasar dalam rangka implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi. Peranan perpustakaan sekolah di dalam dunia pendidikan amatlah penting yaitu untuk membantu terselenggaranya pendidikan yang bermutu. Karena perpustakaan sekolah merupakan salah satu sumber belajar yang ada di sekolah, oleh karena itu, perpustakaan harus menjalankan fungsinya dengan baik untuk menyediakan informasi yang dibutuhkan oleh siswa dan guru.

Perlu diingat bahwa pengaruh perpustakaan sekolah dalam proses belajar mengajar sangat tergantung pada kemampuan perpustakaan dalam menjalankan fungsinya serta adanya usaha siswa untuk memperoleh informasi melalui perpustakaan karena di sinilah adanya hubungan timbal balik antara siswa dan perpustakaan tersebut yaitu siswa mempunyai kebutuhan dalam memperoleh informasi dan informasi itu dapat diperoleh dan dipenuhi oleh perpustakaan, selain itu perlunya perhatian sekolah untuk memberdayakan perpustakaan sekolah dengan segala penunjang yang dibutuhkan, serta kerja sama dengan guru untuk memotivasi siswa menggunakan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar, baik dengan memberikan tugas terstruktur yang datanya didapat dari buku referensi yang ada di perpustakaan. Dengan demikian akan menumbuhkan minat baca siswa sehingga mereka dapat bekerja menjadi individu yang gemar menggali informasi dari buku sebagai jendela dunia.

Untuk menunjang hal tersebut harus adanya perpustakaan yang efektif, yaitu perpustakaan yang mempunyai koleksi bahan pustaka yang memadai bagi siswa untuk mencari informasi, yang sesuai dengan kurikulum sekolah dan bacaan yang sesuai

dengan selera para pembaca yaitu para siswa yang ada di sekolah tersebut. Sesuai dengan UU Perpustakaan No 43 Tahun 2007 dijelaskan bahwa koleksi perpustakaan perlu diseleksi, diolah, disimpan, dilayankan, dan dikembangkan sesuai dengan kepentingan untuk apa perpustakaan itu, tentu dengan memperhatikan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Selain koleksi yang harus diperhatikan adalah suasana perpustakaan yang menarik perhatian siswa, nyaman, mempunyai tempat yang cukup untuk siswa dalam membaca, menulis dan jika memungkinkan ada juga fasilitas komputer.

Perpustakaan juga harus berada pada lokasi yang tenang dan jauh dari kebisingan. Luas ruang perpustakaan juga harus memadai dengan penerangan yang bagus, tempat duduk yang nyaman untuk membaca. Buku – buku hendaknya tersusun dengan rapi dan terpajang di rak buku. Untuk itu idealnya diperlukan pustakawan yang benar-benar seseorang yang memiliki latar belakang pendidikan ilmu perpustakaan atau pernah mengikuti pelatihan dalam perpustakaan. Pustakawan mempunyai hak otonom dalam hal mengatur, mengolah koleksi cetak dan elektronik. Pustakawan juga harus bersikap ramah dan luwes dalam memberikan pelayanan kepada pembaca dan memberikan informasi berkaitan dengan koleksi perpustakaan dengan pelayanan yang baik, maka siswapun akan merasa senang dan rajin untuk mengunjungi perpustakaan. Dengan demikian minat baca pada siswapun menjadi meningkat sehingga perpustakaan juga bisa berfungsi sebagai perlengkapan pendidikan yang memiliki kemampuan dalam menjembatani proses transfer ilmu pengetahuan kepada siswa.

Secara terperinci manfaat perpustakaan sekolah adalah sebagai berikut: dapat menimbulkan kecintaan, kesadaran dan kebiasaan siswa terhadap membaca; dapat memperkaya pengalaman belajar siswa dapat menambah kebiasaan belajar mandiri yang akhirnya membuat siswa mampu untuk belajar

mandiri, dapat mempercepat proses penguasaan teknik membaca ,dapat membantu perkembangan kecakapan berbahasa dan daya pikir para siswa dengan menyediakan bahan bacaan yang bermutu, dapat membantu siswa dan guru dan anggota staf sekolah menemukan sumber-sumber pengajaran.

Keadaan Perpustakaan Pada Umumnya Dewasa ini

Tidak bisa dipungkiri minat membaca para remaja dan siswa kini semakin menurun. Faktor internal dan eksternal tetap menjadi penyebabnya. Apalagi di tengah budaya narsis, semua bisa diperoleh lewat internet dan google. Ditambah lagi saat ini sikap anak-anak yang serba manja, mau instan, bukan berjuang mencari pengetahuan di berbagai sumber.

Mestinya guru harus mengajarkan strategi membaca. Mereka tidak akan senang membaca jika mereka tidak tahu bagaimana cara melakukannya. Tidak ada yang senang untuk melakukan sesuatu yang sangat sulit. Di sinilah pentingnya peran para guru SD untuk menumbuhkan minat membaca sejak dini. Bahkan seperti sekarang ini sebagian guru SD cuek, apakah siswanya mengerti atau tidak, mereka tidak peduli. Apalagi ada embel-embel toh anak orang lain.

Dengan gaji dan tunjangan sertifikasi guru, mestinya para guru SD mengajar dengan penuh tanggungjawab dan penuh kasih sayang. Jangan salahkan siswa SMP masih ada yang belum bisa membaca dengan baik misalnya, karena di SD tidak diajarkan strategi membaca dengan sebagaimana mestinya. Sering kita dengar, kita baca dimana pejabat publik memberikan anjuran kepada masyarakat agar mampu menumbuhkan minat baca yang ada pada masyarakat.

Persoalannya adalah apakah minat baca masyarakat sudah tumbuh atau belum dan bagaimana cara kita untuk mengukurnya. Memang ada panduan untuk mengetahui tingkat minat baca masyarakat yang ditulis oleh

kepala Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Bali dalam artikelnya “Bersinergi Mewujudkan Masyarakat Gemar Membaca” . Dikatakan oleh Luh Putu Haryani, SE.,MM dalam (Tokoh 25-31 Mei 2015) : bahwa untuk mengetahui tingkat gemar membaca masyarakat bisa dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan seperti yang diuraikan di bawah ini.

1. Berapa menit sehari kita habiskan waktu untuk membaca ?;
2. Berapa banyak buku yang pernah kita baca ?;
3. Berapa buku yang kita miliki atau koleksi ?;
4. Apakah kita setiap hari membaca koran atau media elektronik lainnya ?;
5. Apakah pernah mengisi waktu luang kita dengan membaca ?;
6. Seberapa sering kita mengunjungi perpustakaan ?

Dengan demikian membaca dengan dengan pemahaman (*reading comprehension*) sangat penting dilakukan untuk menambah wawasan siswa akan pengetahuan yang maha luas. Seperti dikatakan oleh Nuriadi dalam Punarbawa (2015 : 86) bahwa latihan membaca efektif sangat perlu karena faktor kemampuan berkonsentrasi merupakan hal yang mutlak bagi seorang pembaca yang efisien dan epentif. Juga dikemukakan oleh Rahim (2007 : 99) bahwa siswa berhasil dalam proses pembelajaran dalam berbagai mata pelajaran sangat ditentukan oleh kemampuan membaca. Sehingga benar apa yang dikemukakan oleh Soedarsono (2002 :1) dimana keterampilan membaca memiliki nilai strategis bagi seseorang dalam mengembangkan diri. Tanpa memiliki ketarmpilan membaca yang baik seseorang akan buta terhadap segala informasi yang ada. Hidup seseorang seolah-olah tanpa cahaya yang menerangi jalan sehingga membuat celaka pada diri sendiri

Melalui pengabdian masyarakat Unmas Denpasar, perpustakaan sekolah yang ada di

SDN 1 Pangkung Karung telah dirancang sedemikian rupa sesuai dengan kesepakatan dari tim pengabdian masyarakat dengan kepala sekolah dan para guru di sekolah tersebut. Yang telah dilakukan berkaitan dengan revitalisasi perpustakaan SDN 1 Pangkung Karung antara lain :

- Mempercantik ruang fisik perpustakaan dengan melakukan pengecatan dengan warna yang menarik bagi siswa sesuai dengan hasil poling kepada para siswa. Suasana ini diharapkan bisa membuat para siswa merasa nyaman berada di ruang perpustakaan walaupun masih sederhana. Suasana perpustakaan cukup tenang karena jauh dari kebisingan, jauh dari tempat keramaian dan dengan ventilasi yang cukup memadai.
- Menambah bantuan jumlah buku-buku bacaan baik dalam jumlah judulnya maupun dalam jumlah satuannya. Jumlah judul buku sebanyak 67 judul dengan jumlah buku sebanyak 200 buah.

Buku-buku bantuan yang diberikan oleh tim pengabdian masyarakat adalah buku-buku kategori : a). Cerita anak-anak dari seluruh nusantara yang penuh dengan pesan-peasan moral yang mengandung pesan pendidikan karakter; b). Buku-buku pengetahuan umum yang populer dan buku-buku yang berkaitan dengan tema patriotisme yang sangat penting diketahui oleh para siswa untuk menambah wawasan pengetahun mereka; c). buku-buku pelajaran sebagai suplemen yang diharapkan mampu memberikan materi tambahan dan pembeding; d). Majalah anak-anak yang cukup menarik minat baca siswa; dan e). Penambahan ratusan examplar koran. Koran ini cukup menarik minat baca siswa. Para guru di sekolah tersebut juga memberikan tugas tugas kepada siswa untuk mencari bahan bacaan atau membuat ringkasan atau membuat sinopsis dari sebuah cerita yang ada di perpustakaan. Dari respon para guru(100%) dan kepala sekolah dikatakan bahwa program revitalisasi

perpustakaan di SDN 1 Pangkung Karung dikatakan sangat baik dan sangat bermanfaat bagi siswa pada khususnya dan bagi sekolah pada umumnya.

Fungsi Perpustakaan Sekolah

Berdasarkan wawancara tim pengabdian masyarakat di SDN 1 Pangkung Karung dengan Bapak kepala sekolah dan para guru, khususnya guru yang diberikan tugas tambahan khusus untuk membantu mengelolan perpustakaan dapat sarikan beberapa fungsi perpustakaan, sebagai berikut :

1. Fungsi Edukatif.

Yang dimaksud dengan fungsi edukatif adalah perpustakaan menyediakan bahan pustaka yang sesuai dengan kurikulum yang mampu membangkitkan minat baca para siswa, mengembangkan daya ekspresi, mengembangkan kecakapan berbahasa, mengembangkan daya fikir yang rasional dan kritis serta mampu membimbing dan membina para siswa dalam hal cara menggunakan dan memelihara bahan pustaka dengan baik.

2. Fungsi Informatif.

Yang dimaksud dengan fungsi informatif adalah perpustakaan menyediakan bahan pustaka yang memuat informasi tentang berbagai cabang ilmu pengetahuan yang bermutu dan *uptodate* yang disusun secara teratur dan sistematis, sehingga dapat memudahkan para petugas dan pemakai dalam mencari informasi yang diperlukannya.

3. Fungsi Administratif

Yang dimaksudkan dengan fungsi administratif ialah perpustakaan harus mengerjakan pencatatan, penyelesaian dan pemrosesan bahan-bahan pustaka serta menyelenggarakan sirkulasi yang praktis, efektif, dan efisien.

4. Fungsi Kreatif.

Yang dimaksudkan dengan fungsi kreatif ialah perpustakaan disamping menyediakan buku-buku pengetahuan juga perlu menyediakan buku-buku yang bersifat kreatif

(hiburan) dan bermutu, sehingga dapat digunakan para pembaca untuk mengisi waktu senggang, baik oleh siswa maupun oleh guru.

5. Fungsi Penelitian

Yang dimaksudkan dengan fungsi penelitian ialah perpustakaan menyediakan bacaan yang dapat dijadikan sebagai sumber / obyek penelitian sederhana dalam berbagai bidang studi.

Dari kelima fungsi di atas semuanya telah diberdayakan dengan hasil yang sangat baik, sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh tim abdimas (IbM) kepada kepala sekolah dan semua guru (100%) yang dipakai sebagai responden. Pengabdian masyarakat Unmas Denpasar dalam upaya revitalisasi perpustakaan dilaksanakan mulai tanggal 21 s/d 30 Mei 2017 mulai dari melakukan observasi terhadap keberadaan perpustakaan SDN 1 Pangkung Karung sampai dengan pelaksanaan revitalisasi perpustakaan baik fisik maupun penambahan jumlah koleksi buku-buku bacaan yang sengaja dipilih untuk pengembangan karakter siswa agar nantinya diharapkan mampu lebih memahami Empat Konsensus Dasar Kebangsaan, yaitu : Pancasila, Undang Undang Dasar 1945, NKRI dan Kebhinekaan (Bhineka Tunggal Ika).

Usaha-Usaha Pihak Sekolah dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa

Kelebihan perpustakaan sekolah diantaranya yaitu sebagai sumber kegiatan belajar mengajar yaitu membantu program pendidikan dan pengajaran sesuai dengan tujuan yang terdapat dalam kurikulum, membantu siswa untuk memperluas pengetahuannya, mengembangkan minat dan budaya membaca yang menuju kebiasaan belajar mandiri, membantu siswa untuk mengembangkan bakat, minat dan kegemarannya, membiasakan siswa untuk mencari informasi di perpustakaan, merupakan tempat untuk mendapatkan bahan rekreasi sehat melalui buku-buku bacaan yang sesuai dengan

umur dan tingkat kecerdasan siswa, memperluas kesempatan untuk belajar bagi para siswa dalam membantu menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan dari para guru.

Salah satu dukungan yang dibutuhkan untuk menumbuhkan minat baca siswa di sekolah adalah peran guru. Guru perlu memotivasi siswa untuk mencintai buku sejak dini. Kegiatan-kegiatan untuk meningkatkan minat dan kebiasaan membaca yang dilakukan oleh para guru atau sekolah di SDN 1 Pangkung Karung, antara lain :

1). Menyelenggarakan jam-jam cerita di perpustakaan sekolah; 2). Memberikan tugas membaca; 3). Memberikan tugas sederhana pembuatan abstraksi; 4). memotivasi penyelenggaraan majalah dinding; 5). penyelenggaraan lomba membaca; 6). penyelenggaraan lomba pembuatan klip; 7). memotivasi penerbitan majalah atau buletin sekolah; 8). Menyelenggarakan pameran buku yang dikaitkan dengan peringatan hari-hari besar nasional dan agama, menugaskan siswa membantu pustakawan di perpustakaan sekolah; 9). Menyelenggarakan program membaca; 10). Memberikan bimbingan teknis membaca. . Ini sejalan dengan apa yang dikatakan oleh Sutarno NS (2003 : 57).

Dalam tulisannya “*Strategi Meningkatkan Minat Baca Para Siswa Sekolah Dasar*”.

Memahami Empat Dasar Konsensus Kebangsaan

Berikut ini akan diuraikan mengapa Empat Dasar Konsensus Kebangsaan penting untuk dipahami dan diimplementasikan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara agar cita-cita bangsa Indonesia menuju masyarakat adil dan makmur bisa terwujud.

Demokrasi yang tengah dikonsolidasikan, kata Pangdam IX Udayana Mayjen TNI Komarudin Simanjuntak, SIP., M.Sc. (BP. 24/8/2017) adalah sebagai sistem untuk mewujudkan kesejahteraan publik.

Demokrasi pancasila sedang mendapatkan cobaan dari gerakan fundamentalisme agama dan ideologi fundamentalisme serta gerakan radikal lainnya. Kebebasan telah memberikan ruang kepada kelompok radikal untuk mengekspresikan ide, fikiran dan gerakan yang berpotensi menjadi virus menggerogoti keutuhan dan kesinambungan NKRI melalui berbagai isu sara, intoleransi, provokasi, permusuhan dan terorisme.

Asupan penyubur perkembangan dunia maya yang sangat pesat seakan tidak mengenal batas, menjadi panggung penyebaran berita-berita bohong, berita *hoax* dan palsu untuk mengadu domba antar elemen bangsa dengan mengobarkan permusuhan antar golongan. Media sosial menjelma sebagai arena pertarungan opini yang tidak konstruktif, justru menjadi panggung provokasi fitnah dan kebencian. Polarisasi tersebut diwarnai dengan penggunaan sentimen SARA untuk tujuan politik yang sesungguhnya sangat berbahaya bagi kelangsungan sendi-sendi konsensus nasional.

Konsensus nasional ini merupakan suatu kesepakatan nasional dari para pemimpin kekuatan sosial politik yang mewakili kekuatan sosial dalam masyarakat sebagai hasil musyawarah dalam rangka mencapai cita-cita bangsa. Konsensus ini sangat diperlukan demi kesinambungan maupun perkembangan bangsa Indonesia. Dengan konsensus nasional inilah perbedaan-perbedaan yang ada dapat dihilangkan dan digantikan dengan upaya yang mengedepankan persamaan-persamaan sebagai modal utama untuk melangkah secara bersama untuk meraih cita-cita nasional bangsa Indonesia.

Lebih lanjut dikatakan, bangsa Indonesia memiliki empat konsensus dasar yang dikenal dengan Empat Konsensus Dasar Kebangsaan sebagai dasar kehidupan berbangsa dan bernegara yang terdiri dari Pancasila merupakan dasar dan ideologi negara kedudukannya berada di atas yang lainnya. Di

dalam Pancasila itulah tercantum kepribadian dan pandangan hidup bangsa yang telah diuji kebenaran, keampuhan, dan kesaktiannya, sehingga tidak ada satu kekuatan manapun yang mampu memisahkan Pancasila dari kehidupan bangsa Indonesia (Mayjen TNI, Komarudin Simanjuntak, SIP., M.Sc. BP. 24/8/2017)

Selanjutnya adalah UUD 1945 sebagai konstitusi negara, landasan konstitusional yang menjadi hukum dasar bagi setiap peraturan perundang-undangan lainnya. Dengan demikian, dalam negara yang menganut paham konstitusional tidak satupun perilaku, baik dari pihak penyelenggara negara dan masyarakat yang tidak berdasarkan konstitusi.

Sementara negara kesatuan Republik Indonesia (NKRI) adalah bentuk negara yang dipilih sebagai komitmen dan kesepakatan bersama. Pilihan NKRI adalah pilihan yang tepat untuk mawadahi kemajemukan bangsa Indonesia. Oleh karena itu komitmen kebangsaan akan keutuhan NKRI menjadi suatu keniscayaan yang harus dipahami oleh seluruh komponen bangsa dan tidak dapat diganggu gugat.

Konsensus terakhir adalah Bhineka Tunggal Ika sebagai modal untuk mempersatukan agar kemajemukan bisa menjadi modal kekayaan, kekuatan, yang sekaligus juga menjadi tantangan bagi bangsa Indonesia, baik kini maupun yang akan datang. Untuk itu kemajemukan harus dipelihara, dijunjung tinggi, dan diterima, dihormati, serta diwujudkan dalam kehidupan dan bernegara.

Empat konsensus Dasar Kebangsaan ini harus dipahami oleh para penyelenggara negara bersama seluruh komponen masyarakat, termasuk para siswa, anak sekolah dasar sedini mungkin dan menjadi panduan dalam kehidupan berpolitik, menjalankan pemerintahan, menegakkan hukum, mengatur perekonomian negara, interaksi sosial kemasyarakatan, dan dalam berbagai dimensi kehidupan berbangsa dan bernegara. Dengan mengamalkan prinsip “Empat Konsensus Dasar

Kebangsaan ini diyakini bangsa Indonesia akan mampu mewujudkan diri sebagai bangsa yang beradab, adil, makmur, sejahtera, dan bermartabat.

Dari pantauan dan hasil wawancara tim pengabdian masyarakat untuk SDN 1 Pangkung karung ditemukan bahwa, peranan para guru di SDN 1 pangkung Karung sebagai garda terdepan dalam mendidik dan mengajar para siswa memiliki peran yang sangat strategis dalam upaya memberikan pemahaman kepada para siswa baik melalui informasi-informasi di kelas saat mengajar dan juga dalam suasana informal di luar kelas maupun melalui bacaan-bacaan yang telah tersedia di perpustakaan sekolah dengan jumlah yang cukup memadai. Para guru dengan segala upaya yang bisa dilakukan agar mampu membuat para siswa merasa nyaman dengan lingkungan sekolah yang kondusif yang menghargai perbedaan karena perbedaan itu sejatinya adalah juga anugrah, rahmat dari Tuhan yang maha pencipta. Memupuk sikap toleransi di kalangan siswa dan mencegah sifat-sifat intoleran dan radikal harus dilakukan sedini mungkin. Jika tidak, virus intoleran dan radikalisme akan menjadi sel-sel yang mungkin mudah berkembang jika ada kesempatan. Jadi peran guru memberikan pemahaman akan Empat Dasar Konsensus Kebangsaan dan meminta kepada anak didik untuk terus dan tanpa lelah untuk mengimplementasikan Empat Konsensus Kebangsaan tersebut dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah maupun di rumah di lingkungan sosial mereka setelah selesai mengikuti pelajaran di sekolah. Jadi para guru di SDN 1 Pangkung Karung sangat konsisten dan penuh tanggungjawab dalam menyampaikan empat dasar konsensus kebangsaan kepada siswa dan meminta kepada para murid untuk melaksanakan hal tersebut di dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah rumah di rumah masing-masing. Jika sudah demikian sifat radikal dan intoleran bisa dicegah sedini mungkin.

PENUTUP**Simpulan**

Berdasarkan uraian pembahasan di atas dapat disimpulkan beberapa poin antara lain :

1. Revitalisasi yang dilaksanakan melalui program pengabdian masyarakat Unmas Denpasar adalah suatu uluran tangan yang sangat disambut baik oleh pihak sekolah SDN 1 Pangkung Karung Kerambitan Tabanan.
2. Banyak upaya yang dilakukan oleh para guru SDN 1 Pangkung Karung dalam usaha untuk meningkatkan minat baca siswa.
3. Perpustakaan di SDN1 Pangkung Karung sudah melaksanakan fungsi-fungsi perpustakaan sebagaimana mestinya berkat tanggungjawab para pengelola, dan para guru seluruhnya.
4. Melalui Perpustakaan yang ada yang dibantu dengan uluran tangan pihak kampus Unmas Denpasar melalui program pengabdian masyarakat tahun anggaran 2016/2017 telah memberikan sumbangsuhnya dalam merevitalisasi perpustakaan dalam bentuk renovasi fisik dan penambahan koleksi buku-buku bacaan yang menarik minat siswa dan juga penambahan judul buku sehingga melalui sumbangsuh Unmas Denpasar pemahaman akan Empat Dasar Konsensus Kebangsaan dapat dipahami dan diimplimentasikan oleh para siswa dalam kehidupan sehari, sehingga diharapkan benih-benih sifat radikalisme dan intolesansi jauh dari mereka, sehingga bisa hidup dengan damai dalam kebhinekaan dalam wadah NKRI tercinta.

Saran

Bertolak dari program pengabdian masyarakat Unmas Denpasar dalam bentuk revitalisasi perpustakaan SDN 1 Pangkung Karung peranan yang begitu banyak

sumbangsuhnya dalam pelaksanaan program pendidikan di sekolah, penulis dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Sebaiknya perpustakaan dikelola sesuai dengan tujuan dan fungsinya dengan penuh tanggungjawab.
2. Peran pengelola perpustakaan/ pustakawan yang profesional hendaknya mendapatkan bekal yang cukup sehingga menjadi pustakawan yang handal dan profesional.
3. Uluran tangan dari Perguruan tinggi seperti Unmas Denpasar hendaknya bisa terus dilanjutkan dan Perguruan tinggi lainnya dan hendaknya juga melakukan program pengabdian masyarakat dalam upaya merevitalisasi perpustakaan dalam bidang atau aspek-aspek yang lainnya mengingat perpustakaan adalah tempat atau gudangnya ilmu..

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Anonim. (tt). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa. Edisi Keempat*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.
- [2] Luh Putu Haryani, SE.,MM. 2015. "Bersinergi Mewujudkan Masyarakat Gemar Membaca". Denpasar : Tokoh 25-31 Mei 2015) :
- [3] Mayjen Komarudin Simanjuntak (2017) *Konsensus Dasar Kebangsaan sebagai Dasar Kehidupan Berbangsa*. Bali Post, edisi 24 Agustus 2017.
- [4] Punarbawa. (2015) Upaya Peningkatan Mutu Pembelajaran Membaca Melalui Pendekatan ARIAS dengan Perbandingan Teknik Komplimentasi Pada Siswa Kelas IXB. SMP Negeri Tampaksiring Tahun 2019/2011. ...Jurnal Santiaji Pendidikan Volume 5
- [5] Romi Sudhita (th. 2017). "Menyoal Minat Baca Masyarakat". Bali Post 24 Agustus 2017.

- [6] Rahim, Farida. (2007). Pengantar Membaca di Sekolah Dasar. Jakarta : Bumi Aksara
- [7] Soedarsono. (2002). *Speed Reading Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta : PT. Gramedia.
- [8] Sulistiono, Basuki. (1993). *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- [9] Sutarno, NS (2003). *Strategi Meningkatkan Minat Baca Para Siswa Sekolah Dasar*. Bangka Belitung : Perpustakaan Daerah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.
- [10] Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan.